



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL KABUPATEN SUBANG

ADAM HASYIM¹, ALDO MUHAMMAD DERLAN²

adamhasyim100@gmail.com¹, Aldoderlanisme@gmail.com²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang

²STAI Miftahul Huda Subang

Received: January 28th, 2023

Accepted: May 22nd 2023

Published: June 30th 2023

Abstract: Implementation Of Multicultural Educational Values In Subang District

This study discusses the implementation of multicultural education in Subang district. The fact shows that Subang Regency currently accommodates adequate plurality and multiculturalism, besides that Subang is also an area that takes advantage of the current changing times, with the target being industrial areas and metropolitan smart cities on the Rebana triangle and also the presence of the Patimban International Port, this is the case Of course, it has a lot of good potential if it can be maximally empowered, but it is prone to conflicts and frictions that can cause divisions if it is not managed properly. Through a qualitative descriptive research method, it describes how the conditions of multicultural reality in Subang Regency and its implementation analyze the values of multicultural education in the midst of the times that have an impact on people's lives. This management can be done by implementing the values of multicultural education in an area, especially in Subang, education has an important role in guiding the social order to have attitudes and views of mutual respect, tolerance, democracy, justice and mutual understanding.

Keyword: *Implementation, Education, Multicultural*

Abstract: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Kabupaten Subang

Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan multikultural di kabupaten subang. Kenyataan menerangkan bahwa kabupaten subang saat ini mengakomodasi plularitas dan multikultural yang memadai, di samping itu subang juga merupakan daerah yang terdampak perubahan zaman saat ini, dengan ditargetnya menjadi wilayah industri dan kota smart metropolitan di segi tiga rebana dan juga hadirnya Pelabuhan internasional patimban, hal demikian tentu memiliki banyak potensi yang baik apabila dapat diberdayakan dengan maksimal, akan tetapi rawan konflik serta gesekan-gesekan yang menimbulkan perpecahan apabila tidak dibina dengan baik. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, memaparkan bagaimana kondisi realitas multikultural di kabupaten subang dan menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di tengah perkembangan zaman yang berdampak pada kehidupan masyarakatnya. Pengelolaan tersebut bisa dilakukan dengan upaya implementasi nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam suatu daerah khususnya di Subang, pendidikan memiliki peranan penting dalam membimbing tatanan masyarakat untuk memiliki sikap dan pandangan saling menghargai, toleransi, demokratis, adil dan saling memahami

Kata kunci : *Implementasi, Pendidikan, Multikultural*

To cite this article:

Hasyim, A., & Derlan, A.M.(2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Kabupaten Subang. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 97-
<http://dx.doi:10.29300/atmipi.v22.i1.9719>.

A. PENDAHULUAN

Arus globalisasi perkembangan teknologi informasi di era sekarang ini semakin cepat merambat ke masyarakat. (Putri et al., 2021). Arus globalisasi ditambah dengan perkembangan industri dan teknologi atau yang hari ini lebih di kenal dengan revolusi industri dan era disupsi yang begitu luas memberikan pengaruh besar dan cepat terhadap aspek kehidupan baik itu pengaruh yang positif maupun negatif.(Bassar et al., 2021). Realitas menunjukkan bahwa negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan multikultural terbesar di dunia.(Isnaini, 2004). Dengan keanekaragaman budaya, suku, etnis, agama, bahasa dan tradisi menjadikan potensi besar yang menguntungkan apabila mampu mengoptimalkan perbedaan tersebut, tercatat setidaknya ada 300 kelompok suku, tepatnya 1.340 suku bangsa, 6 agama antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Serta berbagai ras, etnis dan tradisi lainnya.

Pentingnya sebuah pendidikan sebagai instrument penyiapan perubahan zaman dalam merespon realitas tersebut merupakan keharusan yang mesti diperhatikan secara serius, salahsatu point penting dalam merespon tersebut adalah bagaimana masyarakat di kabupaten subang khususnya mampu menerima kenyataan multikultural sebagai konsekuensi dari perubahan sosial sebagaimana yang dijelaskan di atas. Dengan pendidikan dan pembiasaan, sikap saling menghargai, menghormati terhadap perbedaan dapat ditanamkan dengan baik.(Najmina, 2018).

Terkhusus di kabupaten subang yang tidak terlepas dari dampak perubahan sosial di era sekarang ini. Apalagi subang di desain menjadi daerah industri dan kota smart metropolitan segi tiga rebana dengan hadirnya Pelabuhan internasional patimban yang tentunya akselerasi berkehidupan manusia dari berbagai daerah secara lokal, nasional hingga internasional berpengaruh pada kehidupan masyarakat di kabupaten subang itu sendiri. Kawasan industri di kabupaten subang yang terkoneksi dengan Pelabuhan patimban ini disampaikan Menteri BUMN Erick Thohir, setelah menemui Presiden Jokowi di Istana Negara,(Dwitiani, 2021), lalu kemudian di susul Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang membicarakan tentang subang menjadi salahsatu kota industri metropolitan di segitiga emas Rebana.(Nugraha Restu, 2020).

Realitas multikultural di kabupaten subang terbilang semakin menguat, apalagi dampak peralihan daerah yang tadinya pertanian menjadi daerah industri dan kota smart metropolitan yang mengundang orang-orang dari berbagai daerah dan juga para investor lokal di luar subang bahkan investor internasional berbondong-bondong mengintai subang. Tentunya agar proses berkehidupan berbangsa dan bernegara tetap berjalan sebagaimana mestinya, sebagai tuan rumah tentunya mesti memberikan wejangan yang baik, bagaimana subang dan suku sunda khususnya dikenal dengan manusia-manusianya yang sopan dan santun, sejalan dengan motto Jawa Barat yaitu gemah ripah repeh rapih, yang asalnya dari bahasa sunda. gemah ripah yaitu subur makmur, cukup sandang pangan. repeh rapih yaitu rukun dan damai atau aman sentosa bisa dirasakan pula oleh etnis lainnya.

Penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Kabupaten Subang secara spesifik belum ada yang melakukan, tapi ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, seperti implementasi pendidikan multicultural di sekolah untuk mengetahui nilai yang dianut pendidikan multikultural dan implementasinya, sehingga ketika nilai-nilai pendidikan multikultural (Demokratis, Humanisme dan Toleransi) mampu

diimplementasikan dengan baik maka akan tercapai tujuan dari pendidikan multikultural tersebut. Melihat bahwa pendidikan multikultural itu bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

Penelitian relevan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah *pertama* yang dilakukan oleh Hidayatur Rohmah (2021) menyatakan bahwa Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural adalah nilai demokrasi, humanisme dan toleransi serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang multicultural untuk mengembangkan potensi peserta didik. *Kedua* Ramadhan (2019) menyatakan bahwa terciptanya kerukunan sosial keagamaan pada masyarakat heterogen dengan mengaitkan nilai pendidikan Islam yang moderat, tidak kaku dan fleksibel. Penelitian ini memuat kesimpulan bahwa untuk memperkuat kerukunan sosial dan keagamaan diperlukan integrasi nilai-nilai islam khususnya islam moderat, karena dengan kerukunan sosial yang kuat pada masyarakat majemuk akan tercipta kerukunan, saling toleransi, dan saling menyayangi antar umat beragama dalam kemajemukan. Kemudian yang *ketiga* Ahmad Muzakkil Anam (2016) Dalam penelitian ini membahas mengenai deskripsi dan analisis tentang penanaman nilai-nilai pendidikan multicultural dengan fokus kajiannya mencakup prinsip-prinsip penanaman nilai-nilai pendidikan multicultural, dan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multicultural.

Ketiga penelitian diatas digunakan menjadi sumber rujukan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Kabupaten Subang dalam keberagaman masyarakat. . kenyataan multikultural di kabupaten subang terbilang semakin menguat, apalagi dampak peralihan daerah yang tadinya pertanian menjadi daerah industri dan kota smart metropolitan yang mengundang orang-orang dari berbagai daerah dan juga para investor lokal di luar subang. Hal ini diperkuat dengan adanya program rutin tahunan yang dilakukan oleh masyarakat subang seperti program penguatan solidaritas kerukunan antar umat beragama seperti penjagaan kegiatan ibadah sholat idul fitri oleh umat Kristen di alun-alun subang pada tahun 2022 dan kegiatan tersebut juga akan dilakukan secara rutin setahun sekali.

Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Kabupaten Subang. Setelah mengkaji literatur dan gambaran tentang problematika social yang ada di Kabupaten Subang maka timbul beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu bagaimana konsep keberagaman masyarakat di Kabupten Subang, serta bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Kabupaten Subang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang keberagaman masyarakat Kabupaten Subang dan sejauh mana implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural diterapkan dalam setiap sudut kehidupan masyarakat Subang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang menelaah tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah Kabupaten Subang . Alasan pemilihan lokasi ini karena didasarkan pada keunikan masyarakat Subang yang mayoritas beragama islam namun mereka mampu menyesuaikan dengan segala keberagaman ras, agama, serta aturan masyarakat yang dianut oleh masyarakat Subang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara. Dengan memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap keadaan penduduk tentang toleransi dan kehangatan didalamnya serta dokumentasi dari file dokumen. Teknik studi pustaka dilakukan dengan mencari literature yang sesuai dengan kajian penelitian baik dari artikel jurnal, website, dan situs media online

lainnya. Dalam mengolah data menggunakan metode triangulasi data dengan mencocokkan sumber data dari fakta lapangan yang diperoleh dengan dokumen, literature, dan referensi yang sudah didapatkan melalui pereduksian data, penyajian, dan kemudian diperoleh kesimpulan.

Adapun model yang digunakan ialah dengan Analisis dokumen atau menganalisis sebuah informasi yang didapatkan, Studi kasus dan *Ethnografis Studies* untuk mengetahui kondisi antropologis di kabupaten subang. Sumber data penelitian ini hasil wawancara dengan :

1. Ade Syahid Arif, S.Hi. Dewan Penasehat 18 Organisasi kemasyarakatan, Lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan OKP di Kab. Subang.
2. H. Eddy Mulyadi Wijaya, S.Sos., M.Si. Dewan penasehat Forum kerukunan umat beragama (FKUB) Kab. Subang.
3. Ipa Nurdianto, M,AP. ASN Pemerintah Kab. Subang
4. Kepala Unit Sosial Budaya Polres Subang
5. Maman Suparman, M.Ag. Ketua Forum Kewasdaan Dini Masyarakat Kab. Subang
6. Niko Rinaldo, M.I.Kom. Politisi
7. Nolchy Yudian Languyu, M.Pd. Akademisi
8. Otong Muayad, SH. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Kec. Pamanukan Kab. Subang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Multikultural

Dalam islam multikultural merupakan sebuah keniscayaan, hal ini sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-hujarat :13 yang berbunyi :

اللَّهُ إِنَّ ۖ أَتَقْنَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ ۖ لِتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنَّا الْتَأْسُ يَا أَيُّهَا
خَيْرٌ عَلِيمٌ

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. (Q.S. Al-Hujarat : 13)

Sejalan dengan pendapat Bhikhu Parekh (2000:142-276), kemajemukan (*plurality*), keanekaragaman (*diversity*) dan heterogenan (*heterogenity*) serta perbedaan masyarakat merupakan kenyataan sekaligus keniscayaan. (Tarmizi, 2020).

Lebih jauh, James Banks (1993:3) mengartikan pendidikan multikultural merupakan upaya untuk mengelaborasi perbedaan yang merupakan sebuah keniscayaan yang dianugerahkan tuhan, istilah ini disebut *people of color*. Dengan kondisi tersebut, diharapkan seseorang yang mengenyam pendidikan multikultural mampu menerima sebuah perbedaan dengan rasa saling menghargai dan menghormati atau toleransi. (Amin, 2018).

Perbedaan yang merupakan keniscayaan dan keharusan (Dewi, 2021) dalam realitas kehidupan manusia di muka bumi ini merupakan hal yang harus diterima sebagai konsekuensi logis, tentu penerimaan tersebut dengan sikap yang positif seperti saling menghargai dan menjunjung tinggi kenyataan tersebut, bukan saja seseorang yang mendapat asupan pendidikan multikultural tidak arogan dan merasa lebih tinggi dirinya daripada orang lain, juga diharapkan mampu menjadi agen dalam mentransfer pengetahuan pentingnya pendidikan multikultural kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dapat

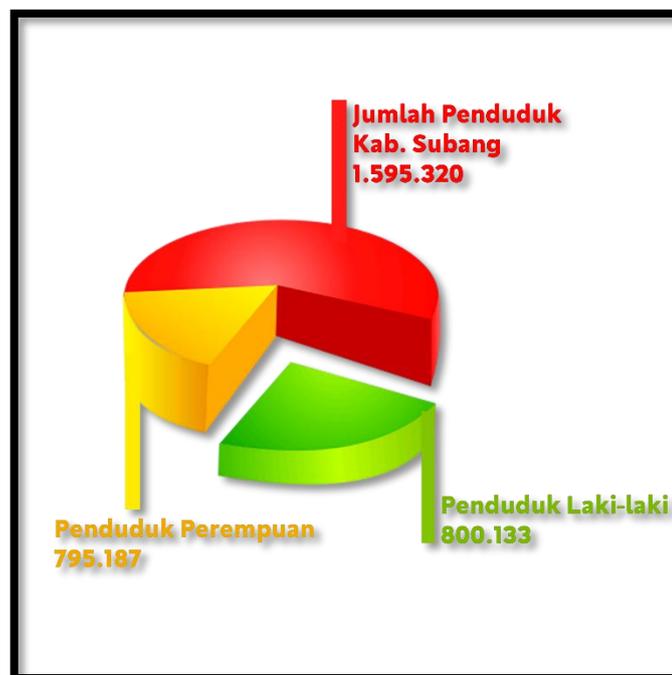
dilakukan untuk memperjuangkan multikulturalisme adalah melalui pendidikan multikultural.(Ibrahim, 2013).

Sementara itu menurut Ainurrafiq Dawam dalam Sauqi (2008:50) pendidikan multikultural yaitu proses pembinaan, pengembangan potensi - potensi manusia yang menjunjung tinggi penghargaan, penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun dia berasal dan dari manapun kebudayaannya serta apapun sebagai konsekuensi dari keragaman etnis, budaya, suku, dan agama yang dianutnya.

2. Realitas Multikultural di Kabupaten Subang

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di suatu daerah merupakan modal yang penting dalam proses pembangunan sebagai upaya mensejahterakan masyarakat. Namun jika pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali baik itu karena sebab angka kelahiran yang tinggi, proses transmigrasi malah menimbulkan beban bagi pemerintah setempat, kepadatan suatu penduduk juga akan mempengaruhi kualitas hidup bermasyarakat,(Yunianto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara & Timur, 2021), tidak terkecuali kabupaten subang yang secara luas wilayah relatif tidak terlalu luas yaitu 2.051,76 km² sekitar 6,34 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Namun angka kepadatan penduduknya terbilang mulai tinggi. Setidaknya sensus penduduk pada tahun 2020 bulan September penduduk di subang berjumlah 1,595,320 orang dengan komposisi laki-laki berjumlah 800.133 orang dan berjumlah 795.187 perempuan. Belum lagi dampak industrialisasi dan dibangunnya Pelabuhan Internasional Patimban di Kabupaten Subang berpotensi menarik orang-orang dari berbagai daerah lain bermukim di subang.

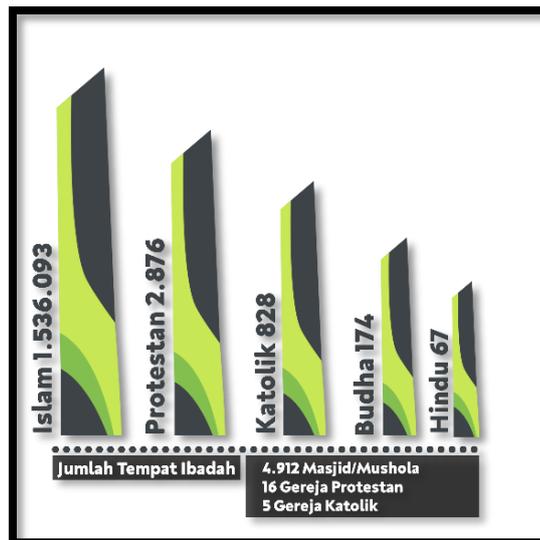


Gambar 1. jumlah Penduduk di Kabupaten Subang

Jumlah Penganut Agama

Sejauh ini di kabupaten Subang tercatat ada 4 penganut agama yaitu Islam, Kristen, Hindu dan Budha, diantaranya dengan jumlah tempat beribadah sebanyak 4.912 mesjid/mushola, 16 gereja protestan dan 5 gereja katolik, sementara belum ditemukan tempat peribadahan hindu dan budha. Adapun jumlah penduduk beragama Islam sebanyak

1.536.093 orang, Protestan sebanyak 2.876 orang, Katolik sebanyak 828 orang, Hindu sebanyak 67 orang dan Budha sebanyak 174 orang.



Gambar 2. jumlah Penganut Agama dan tempat Ibadah di Kab. Subang

Jumlah Etnis

Etnis asli kabupaten subang ialah sunda dengan bahasa asli sunda, di beberapa wilayah pantura terdapat etnis sunda yang berbahasa jawa sejak lahir dan dibesarkan. Sampai saat ini belum didapatkan secara pasti jumlah etnis yang tersebar di kabupaten subang, namun berdasarkan analisa di lapangan setidaknya ada beberapa etnis yang sudah terbiasa berbaur hidup berdampingan di kabupaten subang diantaranya etnis jawa, batak, tionghoa, madura, sumatera, papua dan etnis lainnya meskipun masih menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, sekalipun dengan selipan bahasa sunda namun belum begitu menguasai secara sempurna. Datangnya berbagai etnis tertentu bukan tanpa sebab, ada faktor-faktor yang kemudian etnis selain sunda datang dan bertahan hidup di subang diantaranya karena faktor ekonomi,(Aulia, 2020), pernikahan, menempuh pendidikan, serta faktor-faktor lain dalam menentukan pilihan hidupnya secara demokratis sebagai warga negara.

Fakta di atas menunjukkan bahwa kenyataan multikultural di kabupaten subang terbilang semakin menguat, apalagi dampak peralihan daerah yang tadinya pertanian menjadi daerah industri dan kota smart metropolitan yang mengundang orang-orang dari berbagai daerah dan juga para investor lokal di luar subang bahkan investor internasional berbondong-bondong mengintai subang. Tentunya agar proses berkehidupan berbangsa dan bernegara tetap berjalan sebagaimana mestinya, sebagai tuan rumah tentunya mesti memberikan wejangan yang baik, bagaimana subang dan suku sunda khususnya dikenal dengan manusia-manusianya yang sopan dan santun, sejalan dengan motto jawa barat yaitu gemah ripah repeh rapih, yang asalnya dari bahasa sunda. gemah ripah yaitu subur makmur, cukup sandang pangan. repeh rapih yaitu rukun dan damai atau aman sentosa bisa dirasakan pula oleh etnis lainnya.



Gambar 3. jumlah Etnis di Kabupaten Subang

3. Indikator Pendidikan Multikultural

Terdapat beberapa indikator dalam Pendidikan multikultural yaitu bertoleransi, demokratis, kesetaraan, dan berkeadilan.

Toleransi

Toleransi dapat di artikan sikap lapang dada, saling menghargai membiarkan pendapat, kebiasaan dan tidak mengganggu kebebasan serta keyakinan orang lain. Toleransi juga merupakan sikap terbuka untuk menerima pandangan-pandangan yang berbeda. Kaitannya dengan keyakinan tentu dalam batas-batas yang wajar sehingga tidak merusak keyakinan agama masing-masing. Dalam keagamaan tidak dimaknai sebagai sikap menerima ajaran agama orang lain, hanya saja pergaulan sebagai sesama warga negara tetap berjalan normal. Nilai toleransi begitu penting pada aktifitas masyarakat di tengah multikulturalisme. (Ridwan Effendi et al., 2021).

Demokratis

Nilai demokratis dalam konteks ini mengandung makna bahwa terdapat pandangan hidup seseorang yang memprioritaskan kesamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama tanpa membedakan latar belakangnya. Seseorang memiliki kebebasan dalam menentukan setiap hidupnya, baik itu keyakinannya, profesi, adat istiadatnya, pendapatnya, dan lainnya selama masih dalam batas wajar yang tidak berbenturan dengan aturan negara dan agama bahkan adat istiadat suatu daerah tertentu. (Prasisko et al., 2019).

Kesetaraan

Pengertian kesetaraan berarti terdapat level dan posisinya yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah satu sama lain. Seseorang dari latar belakang apapun, dari manapun statusnya secara penuh sama dengan yang lainnya tidak ada perbedaan derajat diantara yang lain.

Keadilan

Dalam pembahasan ini keadilan memiliki makna proposional, selaras dan harmonis antara menuntut haknya dan tidak lupa melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Perlakuan sebagaimana mestinya terhadap seseorang ataupun suatu kelompok harus berdasarkan asas keadilan. (Zulkarnaen, 2020). Adapun proporsi keadilan dalam posisinya sebagai indikator pendidikan multikultural dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 4. Indikator Pendidikan Multikultural.

| No | Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural | Indikator |
|----|--------------------------------------|---|
| 1. | Toleransi | Sikap saling menghargai, membiarkan fahaman, pandangan atau pendapat, kepercayaan yang di anut, adat istiadat, dan lainnya |
| 2. | Demokratis | Kebebasan dalam menentukan profesi, hobi, maupun minat, memilih tempat tinggal untuk hidup, dan, menentukan pilihan keyakinan atau agama tidak ada paksaan |
| 3. | Kesetaraan | Kedudukan ataupun pangkat sama, artinya tidak lebih tinggi atau rendah satu sama lain. Selain itu hak-haknya sama sebagai warga negara sebagaimana dalam amanat undang-undang |
| 4. | Keadilan | Proposional, selaras dan harmonis antara menuntut haknya dan menjalankan kewajibannya. |

(Anam et al. 2016)

Selain itu Maemunah mengatakan untuk memahami nilai-nilai pendidikan multikultural terdapat empat nilai inti (core values) antara lain: Pertama, respect terhadap fakta akan pluralitas budaya dalam masyarakat. Kedua, pengakuan harkat manusia dan hak asasi manusia. Ketiga, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Keempat, pengembangan tanggung jawab manusia di muka bumi. (Wakano and Ag 2019).

5. Implementasi Pendidikan Multikultural Di Kabupaten Subang

Toleransi Beragama

Dalam konteks beragama sikap dan perlakuan yang diperlihatkan umat islam di kabupaten subang yang toleran terhadap sesama umat beragama lainnya terbilang cukup baik, tidak merasa kelompoknya mayoritas dan kedudukannya lebih tinggi dalam bermasyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan peribadatan keagamaan, hampir tidak ditemukan kasus-kasus yang secara kuat melakukan larangan aktifitas ibadah antar umat beragama baik itu islam, nasrani, budha, dan hindu. Selain itu hadirnya sebuah forum kerukunan umat beragama (FKUB) di kabupaten subang juga turut berpartisipasi dalam menguatkan hubungan kerukunan umat beragama tersebut. Khususnya dalam kedamaian menjalankan ibadahnya masing-masing. Salah satu kunci kerukunan umat beragama yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik, serta terbuka pada saat mendapatkan sebuah persoalan khususnya yang berkaitan dengan persoalan kerukunan beragama. Selain itu terdapat juga program penguatan solidaritas kerukunan antar umat beragama seperti penjagaan kegiatan ibadah sholat idul fitri oleh umat Kristen di alun-alun subang pada tahun 2022 dan kegiatan tersebut juga akan dilakukan secara rutin setahun sekali.

Kebebasan Menentukan Pilihan/Demokratis

Realitas menunjukkan subang merupakan suatu daerah yang dihuni banyak manusia dari berbagai macam latar belakang, kebebasan dalam menentukan hidupnya, profesi, pilihan politik, hobi dan pilihan-pilihan lain yang berkonsekuensi pada kehidupan bermasyarakat terbilang wajar, seperti dalam menentukan pilihan aktif di sosial yaitu dalam menentukan organisasi kemasyarakatan terbuka secara lebar. Sekalipun terdapat konflik suatu organisasi yang didalamnya terdapat perbedaan latar belakang seseorang, akan tetapi bukan karena persoalan etnis maupun perbedaan multikultural yang telah dijelaskan di atas, namun lebih

kepada kepentingan politis, ekonomis dan secara kelembagaan organisasinya masing-masing.

Sebagai salah satu contoh bagaimana warga subang menerima perbedaan secara demokratis adalah dengan pernah dipimpinnya kabupaten subang oleh sosok bupati non muslim. Ruang-ruang tersebut terbuka bagi kelompok-kelompok lainnya.

Kesetaraan dan Keadilan

Penerimaan seseorang atau kelompok dari berbagai latar belakang yang berada di kabupaten subang hampir tidak ditemui hal-hal yang mencederai tentang kesetaraan dan keadilan, mereka memiliki hak yang sama sebagai warga negara indonesia sepanjang yang bersangkutan mentaati aturan yang berlaku menjalankan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia.

6. Upaya merawat Kondusifitas di lingkungan Masyarakat Kab. Subang Sinergitas Stakeholder Antar Lembaga

Dalam merawat stabilitas dan kondusifitas masyarakat kabupaten subang di tengah hiruk pikuk yang mobile, tentu diperlukan kerjasama antar lembaga dari berbagai lapisan, sebab, upaya yang terukur dan secara kompak hingga ke akar rumput dalam menangani potensi-potensi konflik dengan cepat tertangani. Saat ini upaya komunikasi dari berbagai lembaga stakeholder terus di upayakan, begitupun memberikan bantuan dalam kegiatan-kegiatan tertentu digulirkan, meskipun masih terbatas dalam momentum tertentu. (*Strategi Dan Kebijakan Untuk Mewujudkan Dan Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, 2018).

Pembentukan Lembaga yang Relevan dengan Multikultural

Sebagai upaya stabilitas dan keamanan di lingkungan kabupaten subang, pemerintah daerah membentuk lembaga yang dibawah koordinasinya langsung, diantaranya adalah Forum kewaspadaan dini masyarakat (FKDM) kabupaten subang yang memiliki tugas dalam memantau, menyerap, dan mengimpun informasi-informasi yang sekiranya rawan baik itu konteksnya intoleransi, sara, radikalisme dan lainnya. Selain itu lembaga yang secara khusus dalam memperhatikan perbedaan etnis yaitu adanya Forum pembauran kebangsaan (FPK) Kab. Subang.

7. Hambatan Implementasi Pendidikan Multikultural

Minimnya pelaksanaan kegiatan Pendidikan Multikultural [U1]

Dalam implementasinya, pemahaman masyarakat di kabupaten subang tentang pendidikan multikultural sangatlah minim, pada saat peneliti memberikan gambaran sekilas tentang multikultural justru yang dipahami masyarakat lebih kepada nilai-nilai pancasila dan bhineka tunggal ika. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan dengan terjun langsung berinteraksi dengan masyarakat tentang pemahaman multikultural, kegiatan sosialisasi nilai-nilai pendidikan multikultural bersama Organisasi Kepemudaan (OKP) setempat dan mahasiswa di beberapa wilayah di Kabupaten Subang, serta mewawancarai tokoh-tokoh agama, adat, social setempat. Hal ini disebabkan belum banyaknya pelaksanaan pendidikan multikultural. Padahal pendidikan multicultural merupakan langkah strategis. (Ramdliyah Nisfiatur, 2022).

Pengemasan Bahasa Pendidikan Multikultural yang belum disederhanakan [U2]

Belum adanya komposisi pengemasan bahasa yang mudah dimengerti tentang multikultural kepada masyarakat adalah satu hal yang membuat penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural sulit diserap dan diimplementasikan. Multikultural masih terbilang asing ditelinga masyarakat. Padahal geliat sosialisasi sudah cukup marak dilakukan oleh instansi/lembaga di Kabupaten Subang. Diantaranya oleh Kemenag Kabupaten Subang mengadakan sosialisasi moderasi beragama dengan menggait FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) kepada masyarakat dan sekolah, kemudian dilakukan juga oleh Polres Subang

dengan mengadakan forum-forum keberagaman dengan pemerintahan desa setempat dan masyarakat di beberapa wilayah Kabupaten Subang.

D. KESIMPULAN

Kabupaten Subang dengan berbagai potensi yang dimiliki menjadikan peluang yang besar dalam menentukan masa depan warganya sebagai wilayah yang mampu bersaing dengan daerah lain, apalagi dengan kenyataan perubahan zaman saat ini membuat proses urbanisasi, transmigrasi dan akulturasi budaya yang begitu cepat berbau dengan masyarakat di kabupaten subang terbilang baik. Hal ini ditandai dengan bagaimana fakta toleransi, menentukan pilihan/demokratis dan kesetaraan berjalan positif. Sehingga berkehidupan sebagai sesama bangsa Indonesia di kabupaten subang harmonis. Tentu hal demikian tidak luput dari peranan berbagai lintas sektoral di kabupaten yang menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan baik sehingga keterbukaan dan menerima perbedaan dalam realitas tersebut berjalan selaras, masyarakat yang menjadi bagian penting dalam memainkan peran tersebut juga hal penting bagaimana stabilitas di kabupaten subang tetap terpelihara.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, B. U. (2020). Overview: Faktor Pendorong Terjadinya Keterkaitan Kota-desa dari Segi Pergerakan Orang antara Kota Mojokerto dengan Wilayah Peri-urban di Kabupaten Mojokerto. *Desa-Kota*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v2i1.39267.58-69>
- Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 63-75. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>
- Dewi, D. A. T. (2021). Multikulturalisme Membangkitkan Persatuan Dan Kesatuan Nkri. *Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada*, 1-6.
- Dwitiani, T. (2021). *Pemerintah Bangun Kawasan Industri Subang, Terkoneksi dengan Patimban*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/tiakomalasari/berita/6306422b1cb7b/pemerintah-bangun-kawasan-industri-subang-terkoneksi-dengan-patimban>
- Efianingrum, A., Maryani, M., Sukardi, J. S., Hanum, F., & Dwiningrum, S. I. A. (2022). Kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan. *Humanika*, 22(1), 1-20. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102>
- Hidayat, M. R., & Komarudin, P. (2020). Penyelesaian Sengketa Wakaf Melalui Jalur Litigasi Dan Non-Litigasi. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 11(2), 184. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v11i2.1936>
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1-26.
- Isnaini, M. (2004). KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MERESPON TANTANGAN GLOBALISASI Analisis pemikiran HAR. Tilaar. *Universitas Dipenogoro*, 1(Januari), 1-29.

- Kesetaraan Etnis, J., & Kultur, D. (2016). Multikulturalisme Dan Tantangannya Di Indonesia. *Social Science Education Journal*, 3(2), 115-125. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4344>.Permalink/DOI
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>
- Nugraha Restu. (2020). *3 Kota Industri Metropolitan di Rebana Siap Diluncurkan*. Gatra.Com. <https://bijb.co.id/node/396?language=id>
- Prasisko, Y. G., Mercu, U., Yogyakarta, B., Instituut, B., & Multikultural, M. (2019). *PENDAHULUAN Lahirnya Negara-Bangsa Indonesia tak bisa dilepaskan dari sejarah panjang penjajahan Barat , terutama bangsa Belanda . Dalam sidang BPUPKI , penentuan wilayah Indonesia terutama didasarkan pada wilyah kepulauan eks Hindia-Belanda , atau wilaya*. 3, 1-12.
- Putri, N., Afifah, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7170-7175.
- Ridwan Effendi, M., Dwi Alfauzan, Y., & Hafizh Nurinda, M. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pedidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43-51. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>
- Strategi dan Kebijakan Untuk Mewujudkan dan Memelihara Kerukunan Umat Beragama*. (2018). 2018. <https://kesbangpollinmas.klungkungkab.go.id/2018/10/16/strategi-dan-kebijakan-untuk-mewujudkan-dan-memelihara-kerukunan-umat-beragama/>
- Suwarno, S., Widodo, S., Pramono, T., & Bramantyo, R. Y. (2020). Dampak Globalisasi Pada Masyarakat Dan Sistem Religi Di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 4(2), 126-136. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i2.1196>
- Tarmizi, T. (2020). Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi, Dan Relevansinya Dalam Doktrin Islam. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 57-68. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.57-68>
- Yunianto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara, D., & Timur, K. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687-698. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Zulkarnaen, M. (2020). Konsep dan Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan Dasar Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12-23. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/4529>